

Pengelolaan Sampah Hulu Berbasis Bank Sampah sebagai Strategi Pengurangan Tekanan TPSA Banyuurip: Studi Kasus Dusun Diwak, Desa Purwosari, Kabupaten Magelang

Muhammad Dian Fachrizal¹, Lisa Oktavia², Yofan Rasi Nusenda Ruswanto³, Damai Agustian⁴, Jhunieva Eka Prasetya⁵, Naila Tamaamil Atsnaa⁶, Trya Mega Audika⁷, Slamet Setiyani⁸, Adinda Maulida Putri Alansa⁹, Raihan Azmi Prayudhi¹⁰, Sigit Mujiarto¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

Received : 2 Februari 2026, Revised : 9 Februari 2026, Published : 20 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Lisa Oktavia

E-mail: lisa.oktavia@students.untidar.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di wilayah sekitar TPSA Banyuurip masih menjadi permasalahan lingkungan, termasuk di Dusun Diwak, Desa Purwosari. Sampah rumah tangga yang belum dikelola dengan baik menyebabkan peningkatan volume sampah yang dibuang ke TPSA. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan upaya pengelolaan sampah dari hulu melalui pembentukan bank sampah berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kegiatan observasi, identifikasi masalah, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis TPS3R, serta pendampingan pendirian dan pengelolaan bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari rumah, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPSA, serta memberikan manfaat ekonomi bagi warga melalui sistem tabungan sampah. Selain itu, partisipasi dan kerja sama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, bank sampah dapat menjadi solusi sederhana dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kata kunci - bank sampah, pengelolaan sampah, TPS3R, masyarakat, sampah rumah tangga

Abstract

Waste management in areas surrounding the Banyuurip Final Disposal Site remains an environmental problem, including in Diwak Hamlet, Purwosari Village. Poorly managed household waste contributes to the increasing volume of waste disposed at the landfill. This article aims to describe community-based upstream waste management through the establishment of a waste bank. A qualitative approach was applied through observation, problem identification, TPS3R-based waste management socialization, and assistance in establishing and managing the waste bank. The results show that the waste bank improves community awareness in sorting waste at the household level, reduces the amount of waste sent to the landfill, and provides economic benefits for residents through a waste savings system. In addition, community participation and cooperation in maintaining environmental cleanliness have increased. Therefore, the waste bank can serve as a simple and sustainable solution for community-based waste management.

Keywords - waste bank, waste management, TPS3R, community, household waste

How To Cite : Fachrizal, M. D., Oktavia, L., Ruswanto, Y. R. N., Agustian, D., Prasetya, J. E., Atsnaa, N. T., Audika, T. M., Setiyani, S., Alansa, A. M. P., Prayudhi, R. A., & Mujiarto, S. (2026). *Pengelolaan Sampah Hulu Berbasis Bank Sampah sebagai Strategi Pengurangan Tekanan TPSA Banyuurip: Studi Kasus Dusun Diwak, Desa Purwosari, Kabupaten Magelang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4019 - 4026. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1129>

Copyright ©2026 Muhammad Dian Fachrizal, Lisa Oktavia, Yofan Rasi Nusenda Ruswanto, Damai Agustian, Jhunieva Eka Prasetya, Naila Tamaamil Atsnaa, Trya Mega Audika, Slamet Setiyani, Adinda Maulida Putri Alansa, Raihan Azmi Prayudhi, Sigit Mujiarto

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas permukiman, serta perubahan pola konsumsi masyarakat mendorong kenaikan timbulan sampah yang signifikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), peningkatan timbulan sampah belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai, sehingga menimbulkan tekanan terhadap fasilitas pengelolaan sampah akhir di berbagai daerah.

Data SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa pada tahun 2025 timbulan sampah nasional mencapai sekitar 21,65 juta ton per tahun dari 211 kabupaten/kota yang melaporkan, namun hanya sekitar 35,17 % yang berhasil dikelola, sementara lebih dari 64 % atau sekitar 14 juta ton masih belum tertangani dengan baik. Kondisi ini menyebabkan banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mengalami kelebihan kapasitas dan masih didominasi oleh praktik pembuangan terbuka (*open dumping*), yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat apabila tidak segera diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan efektivitas sistem pengelolaan sampah nasional.

Salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki masalah sampah adalah Kota Magelang. Kota Magelang, yang memiliki slogan "Kota Sejuta Bunga," ternyata masih memiliki masalah dengan sampah dan pengelolannya, khususnya pada TPSA Banyuurip, Kecamatan Tegalrejo, yang merupakan lokasi pembuangan akhir sampah dari Kota Magelang dan wilayah sekitarnya dengan luasan lahan hanya sebesar 61.000 m³. Berdasarkan laporan terkini, volume sampah yang masuk ke TPSA Banyuurip mencapai rata-rata 69–71 ton per hari, dengan lonjakan signifikan pada periode tertentu seperti hari libur nasional (Saputra & Noormansyah, 2024). Akumulasi sampah tersebut menyebabkan ketinggian gunung sampah mencapai sekitar 25 meter, yang mengindikasikan bahwa kapasitas TPSA telah melampaui batas ideal operasional (Santoso & Sukmasetya, 2023).

Tekanan terhadap kapasitas TPSA Banyuurip tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi lingkungan bagi kawasan sekitarnya. Masyarakat yang bermukim di sekitar TPSA kerap menyampaikan keluhan terkait bau tidak sedap, terutama pada musim hujan ketika proses pembusukan sampah berlangsung lebih intensif (Ratnaningsih et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan persampahan telah melampaui batas lokasi TPSA dan mulai memengaruhi kualitas lingkungan permukiman. Studi oleh Alestri (2022) menegaskan bahwa kondisi tersebut merupakan indikasi kegagalan sistem pengelolaan sampah yang tidak disertai pengurangan di tingkat sumber.

Dalam konteks spasial, Desa Purwosari merupakan salah satu daerah di sekitaran kilometer 2 dari TPSA Banyuurip yang terletak di jalur utama jalan Magelang - Kopeng, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Kedekatan wilayah ini turut memberikan dampak atas permasalahan penanganan dan pengelolaan sampah yang masih belum optimal hingga saat ini (Prabowo et al., 2025). Sebagaimana Dusun Diwak, Desa Purwosari, Kecamatan Tegalrejo yang merupakan salah satu wilayah permukiman paling dekat dengan lokasi TPSA Banyuurip. Kedekatan geografis ini menempatkan Dusun Diwak sebagai wilayah yang secara langsung terdampak oleh aktivitas TPSA, sekaligus menjadi bagian dari sistem aliran sampah menuju fasilitas tersebut. Dengan kepadatan penduduk pada skala dusun yang relatif tinggi, Dusun Diwak memiliki potensi timbulan sampah rumah tangga yang signifikan. Oleh karena itu, wilayah ini menjadi lokasi strategis untuk penerapan pengelolaan sampah berbasis hulu.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya melalui mekanisme bank sampah, efektif dalam menurunkan volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (Laner et al., 2016; Dwicahyani et al., 2022). Di tingkat hulu, Pemerintah Kota Magelang telah mencanangkan beberapa program pengurangan sampah, diantaranya Program Bank Sampah dan pengoptimalan Tempat Pembuangan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) yang berhasil mengurangi timbulan sampah sebesar 9,3 % dari total sampah yang dihasilkan (Oerbawati et al., 2021). Bank sampah mendorong pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, meningkatkan nilai ekonomi sampah anorganik, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, rencana pembentukan bank sampah di Dusun Diwak, Desa Purwosari, memiliki urgensi yang kuat. Pemilihan lokasi ini tidak hanya didasarkan pada kedekatannya

dengan TPSA Banyuurip, tetapi juga pada kebutuhan untuk mengurangi beban persampahan dari sebagian kecil wilayah hulu yang selama ini berkontribusi terhadap akumulasi sampah di TPSA. Implementasi bank sampah diharapkan mampu menekan volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPSA sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan.

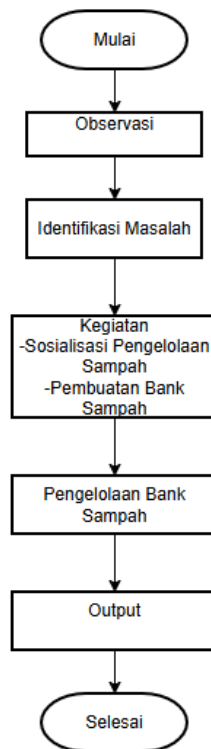
Upaya ini sejalan dengan prinsip TPS3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 15, yang menekankan perlindungan ekosistem daratan melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan bank sampah di Dusun Diwak tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai strategi pembangunan lingkungan berbasis masyarakat yang berorientasi jangka panjang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pendirian dan pengelolaan bank sampah di Desa Purwosari (Dusun Diwak), Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada *flowchart* berikut:

1. Observasi

Tim peneliti (KKN Untidar di Desa Purwosari) melakukan survei awal untuk melihat pola pembuangan sampah eksisting di Desa Purwosari dan mengidentifikasi jenis sampah yang dominan dihasilkan warga.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Program

2. Identifikasi Masalah

Menganalisis kendala yang dihadapi warga, seperti kurangnya lahan pembuangan akhir atau kurangnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.

3. Kegiatan

a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan

- dari bank sampah.
- b. Pembuatan Bank Sampah
Membentuk struktur organisasi pengelola, menentukan lokasi gudang, dan menyiapkan sarana prasarana pendukung.
4. Pengelolaan Bank Sampah
Menjalankan sistem kerja bank sampah yang meliputi pemilahan, penimbangan, pencatatan di buku tabungan dan penyaluran sampah ke pengepul atau unit daur ulang.
 5. Output
Hasil akhir dari penelitian ini adalah terbentuknya unit Bank Sampah yang fungsional, lingkungan desa yang lebih bersih, serta adanya peningkatan ekonomi warga melalui tabungan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi pengelolaan sampah di Desa Purwosari melalui integrasi sistem TPS3R dan Bank Sampah. Berikut adalah uraian hasilnya:

- a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pembuangan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*)

Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga dari setiap dusun. Materi yang disampaikan berfokus pada konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) serta pengenalan fungsi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sebagai pusat pemilahan sampah di tingkat desa. Dalam kegiatan ini, diberikan contoh manfaat pengelolaan sampah yaitu mengubah sampah menjadi paving block dan maggot, yang disampaikan langsung oleh bapak Maryanto perwakilan dari TPS3R Desa Bulurejo, Magelang.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah krusial untuk mengubah paradigma masyarakat yang sebelumnya hanya melakukan pola "kumpul-angkut-buang" atau membakar sampah. Berdasarkan observasi, masyarakat mulai memahami bahwa sampah organik dapat diolah menjadi maggot di TPS3R, sementara sampah anorganik bisa diolah menjadi paving blok maupun dijadikan nilai ekonomis jika disalurkan ke Bank Sampah. Tantangan utama dalam tahap ini adalah konsistensi warga dalam memilah sampah dari rumah, yang memerlukan pengawasan dan edukasi berkelanjutan agar menjadi kebiasaan baru.



Gambar 2. Sosialisasi TPS3R

- b. Pembuatan Bank Sampah

Pendirian Bank Sampah dilakukan melalui musyawarah desa untuk menyepakati nama unit, struktur kepengurusan, dan lokasi gudang penyimpanan. Bank Sampah "Tim KKN Untidar 2026" resmi didirikan dengan menyediakan fasilitas berupa tempat bank sampah, tas tempah sampah untuk setiap warga (RT 20 Dusun Diwak), timbangan digital dan jadwal penimbangan rutin setiap seminggu sekali.

Pendirian Bank Sampah berfungsi sebagai jembatan antara pengelolaan sampah lingkungan dan insentif ekonomi. Struktur organisasi yang melibatkan kader PKK terbukti efektif dalam mempermudah koordinasi. Bank Sampah ini fokus pada sampah anorganik berkualitas (seperti botol plastik, kertas, dan kaleng) yang memiliki nilai jual tinggi ke pengepul.



Gambar 3. Pendirian Bank Sampah

c. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah

Pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui partisipasi aktif warga sebagai nasabah dan pengurus. Masyarakat tidak lagi melihat sampah sebagai beban, melainkan sebagai "tabungan". Hingga saat ini, tercatat sebanyak 30 KK telah menjadi nasabah aktif. Selain menabung sampah, masyarakat juga diberikan pelatihan keterampilan *upcycling* (daur ulang kreatif) untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bernilai guna.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci keberlanjutan (*sustainability*) dari program ini. Dampak yang paling signifikan adalah meningkatnya kemandirian masyarakat untuk mengelola sampah dan hasilnya dapat digunakan sebagai uang kas RT 20 Dusun Diwak. Secara sosial, program ini mempererat gotong royong warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan pemberdayaan ini diukur dari penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) karena sebagian besar telah terkelola secara mandiri di tingkat desa.



Gambar 4. Pengambilan Sampah

d. *Output*

Output dari kegiatan penguatan pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Dusun Diwak, Desa Purwosari, meliputi terbentuknya unit Bank Sampah yang berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah anorganik di tingkat dusun. Bank sampah ini telah dilengkapi dengan struktur kepengurusan, lokasi penyimpanan, timbangan, serta sistem pencatatan tabungan sampah yang digunakan oleh warga sebagai nasabah.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Warga mulai melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, khususnya pemisahan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi untuk disetorkan ke bank sampah. Hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung, tercatat sebanyak 30 kepala keluarga berpartisipasi aktif sebagai nasabah bank sampah dengan jadwal penimbangan rutin setiap minggu.

Output lainnya adalah berkurangnya volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPA,

karena sebagian sampah telah dikelola secara mandiri melalui bank sampah dan TPS3R. Dari sisi ekonomi, hasil tabungan sampah dimanfaatkan sebagai kas lingkungan, sedangkan dari sisi sosial kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran, kerja sama, dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Output tersebut menunjukkan bahwa program bank sampah mampu memberikan manfaat lingkungan, ekonomi, dan sosial secara berkelanjutan.



Gambar 5. Hasil Bank Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Diwak, Desa Purwosari, dapat disimpulkan bahwa penguatan pengelolaan sampah berbasis hulu melalui pembentukan Bank Sampah mampu menjadi solusi strategis dalam menekan volume sampah yang dibuang ke TPSA Banyuurip. Proses sosialisasi, pendirian, dan pengelolaan Bank Sampah yang terintegrasi dengan konsep TPS3R menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi mengelola dan memanfaatkannya secara ekonomis. Partisipasi aktif warga, khususnya keterlibatan kader PKK dan rumah tangga sebagai nasabah, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Selain berdampak pada peningkatan kebersihan lingkungan, keberadaan Bank Sampah juga memberikan manfaat ekonomi berupa tabungan sampah dan kas lingkungan, serta memperkuat nilai gotong royong dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Sebagai saran, keberlanjutan program Bank Sampah di Dusun Diwak perlu didukung melalui pendampingan rutin dari pemerintah desa dan pihak terkait, khususnya dalam aspek manajemen, pemasaran hasil sampah anorganik, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola. Edukasi berkelanjutan kepada masyarakat juga penting dilakukan agar kebiasaan memilah sampah dari sumber dapat terus terjaga dan meningkat. Ke depan, pengembangan kerja sama dengan TPS3R, pengepul, maupun sektor swasta diharapkan mampu memperluas dampak ekonomi dan lingkungan dari Bank Sampah, sehingga model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan selanjutnya dapat lebih difokuskan pada peningkatan inovasi pengolahan sampah bernilai ekonomi, digitalisasi manajemen Bank Sampah, penguatan kewirausahaan berbasis daur ulang, serta kampanye perubahan perilaku ramah lingkungan di tingkat komunitas dan sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan kontribusi Bank Sampah dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tidar atas dukungan dan fasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Purwosari, perangkat desa, serta masyarakat Dusun Diwak yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestri, G. N. (2022). Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungu Kota Cirebon. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.151-162>
- Amin, K. Al, & Chandra, D. (2024). The Impact of the Final Disposal Site (TPA) on the Community Around the Air Dingin TPA in Padang City. *YASIN: Jurna Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 4(3), 529–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3117>
- Antriyandarti, E., Melati, N. S. K., Barokah, U., & Rahayu, W. (2024). Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan Risk Awareness s Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1127-1134>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Dwicaahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 01(01). <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/>
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. (2018). The Effect of Waste Bank to the Member ' s Household Management Behavior and Income. *Jkspm : Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(6), 703–716. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.2.6.703-716>
- Laner, D., Rechberger, H., Soete, W. De, Meester, S. De, & Astrup, T. F. (2016). Resource recovery from residual household waste: An application of exergy flow analysis and exergetic life cycle assessment. *Waste Management*, 46, 653–667. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wasman.2015.09.006>
- Marlina. (2024). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam mendukung pencapaian SDGs. *Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v3i2.28532>
- Milenia, I., & Iskarni, P. (2025). Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Peningkatan Jumlah Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 690–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.4845>
- Oerbawati, E. B., Rusdjati, R., Fatimah, Y. A., Raliby, O., Aji, A. S., Saepudin, D., Ardjono, D., Pandiangan, A., Arizal, & Setyowidodo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Pengelola Sampah Mandiri Melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, IV(2), 66–78.
- Prabowo, R. S., P, A. W. Y. P., T, G. U. N., Tunggale, F., Diva, M., Sirait, Y., Ferdy, M., & Prastya, N. (2025). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah. *Mitra Akademika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 65–70.
- Prasetyo, A., Maimunah, & Sukmasetya, P. (2023). Dashboard Sistem Monitoring Volume Pengangkutan Sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 6(1), 494–502.
- Rahayona, D., Sunarsih, E., Fitriand, K., Azzarah, N. D., Rahmah, S. A., & Kartika, T. P. (2023). Analisis Kualitas Lingkungan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Sukawinatan Palembang. *Higiene*, 9(2), 64–69.
- Rahma, F. J. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Kwt Mama Ceria Di Nagari Pakandangan. *IMEIJ : Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1521–1529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2738>
- Ramadhanti, N. D., Astuti, W., & Putri, R. A. (2021). Dampak TPA Putri Cempo terhadap Permukiman. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 3(2), 103–121.
- Ramdani, E. M., Abubakar, R. R. T., Artisa, R. A., Dijah, R. A., Andikaputra, F. A. T., Harahap, A. S., & Zulvia, P. (2024). Penguatan Bank Sampah : Pendekatan Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *SeTIA Mengabdikan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 53–65.
- Ratnaningsih, W., Putra, G. K., Saputra, A., Aruboyatun, & Martini. (2024). Peran Bank Sampah dalam Upaya Mengurangi Timbulan Sampah di Dusun Sidorejo, Desa Ngestiharjo. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat AKA*, 4(1), 12–17.
- Santoso, W. M., & Sukmasetya, P. (2023). Prediksi Volume Sampah di TPSA Banyuurip Menggunakan Metode Backpropagation Neural Network. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 7(1), 464–472. <https://doi.org/10.30865/mib.v7i1.5499>
- Saputra, H. L., & Noormansyah, R. (2024). Scavengers As an Alternative Waste Management Project: a Study On The Civil Society of Kiringan Village in Sustainable Development Goals 15 through 3R Waste Management. *Populika*, 12(1), 110–124. <https://doi.org/10.37631/populika.v12i1.1217>
- Saputro, Yusa Eko Kismartini, S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04(1), 83–94.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Wahyuni, M., & Haryo P, R. K. (2024). Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah Permukiman sebagai Upaya Minimalisasi Timbulan Sampah Menuju Zero Waste di RW 5 Jambangan Surabaya. *Jurnal Teslink : Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(2), 273–281.
- Widiasutie, R., Mulyadi, A. W. E., & Parwiyanto, H. (2025). Desentralisasi Pengelolaan Sampah di Tingkat Desa : Studi Literatur pada Desa Ngadisalam, Desa Pangsan, dan Desa Panebel. *Journal of Public Adminisration and Governance Insight (PAGI)*, 1(1), 50–56.
- Zafira, A. D., & Damanhuri, E. (2020). Minimasi Pengangkutan Sampah Ke TPA (Studi Kasus : program TPS 3R Kabupaten Bandung , Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(2), 33–52.